

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam kesulitan belajar siswan di MIN 2 Blitar.

A. Kondisi Belajar dan Kesulitan Belajar yang dialami Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memiliki peran sebagai sebagai demonstrator yakni seorang guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa.¹ Berdasarkan observasi peneliti, guru di MIN 2 Blitar sudah berperan sebagai demonstrator, guru mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan/diberikan kepada siswa.²

Guru juga mempunyai peran sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar di kelas. Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan kata lain kondisi belajar adalah suatu situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut. Dalam setiap situasi belajar terutama dalam merancang kegiatan belajar perlu diketahui prinsip-prinsip yang

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9.

² Hasil Observasi.

mempengaruhi proses belajar yaitu kondisi belajar.³ Guru kelas V-A sudah baik berperan sebagai pengelola kelas, hanya saja memang masih ada siswa yang sulit untuk diatur. Kondisi belajar yang ada dikelas V-A MIN 2 Blitar yaitu sebagian siswa bisa diatur dan sebagian sulit untuk diatur. Kadang terasa amat sulit dan kadang mudah. Kondisi seperti itu terlihat dari siswa yang pada saat pembelajaran berlangsung, mereka ramai dan mengganggu teman lainnya, namun juga ada yang cenderung diam.⁴

Begitu juga peran guru sebagai mediator dan fasilitator. Seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran dan mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar.⁵ Guru berperan sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.⁶ Berdasarkan hasil penelitian, guru di MIN 2 Blitar sudah baik dalam berperan menjadi perantara hubungan antar siswa terhadap pembelajaran dan juga sudah memberikan buku teks maupun sumber belajar yang lainnya.

Guru juga mempunyai peran sebagai evaluator. Seorang guru dituntut mampu melaksanakan proses evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dirinya maupun hasil belajar siswa. Guru di MIN 2 Blitar sudah mengadakan evaluasi

³ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

⁴ Hasil observasi.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, hal. 11.

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hal. 27.

terhadap peserta didik dengan memberikan tes berupa tes tertulis maupun lisan dan dapat memberikan penilaian secara objektif.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa pasti masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu peran sebagai guru harus terlaksanakan dengan baik. Aktivitas belajar tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.⁸

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan melihat fenomena di lapangan, kondisi belajar dan kesulitan belajar siswa diantaranya kesulitan konsentrasi dan jenuh, oleh karena itu sulit juga untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tugasnya mudah masih merasa sulit.

a) Kesulitan konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan, pengumpulan sesuatu pada suatu tempat atau suatu fokus. Jika konsentrasi itu kita hubungkan dengan situasi belajar dapat diartikan sebagai pemusatan daya pikiran terhadap suatu obyek yang dipelajari atau menyisihkan segala hal yang

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, hal. 12.

⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 229.

tidak ada hubungannya dengan obyek yang dipelajari atau yang dikerjakan.⁹

Kurangnya konsentrasi siswa terlihat dari ketika guru selesai menjelaskan suatu materi, siswa diberi pertanyaan atau soal-soal, disitu mereka masih kebingungan, karena pada saat guru menyampaikan materi, siswa tersebut melamun, siswa tersebut sebenarnya terlihat mendengarkan dengan baik, namun ternyata yang ada dipikiran siswa itu tidak sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

b) Jenuh dalam belajar

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi baru, sehingga tak ada kemajuan belajar.¹⁰

Kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan siswa mengantuk dan menaruh kepala diatas meja, sampai-sampai dia ketiduran. Kejenuhan mereka terjadi pada saat guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kurang mampu menguasai kelas, titik fokusnya hanya pada beberapa siswa saja.

⁹ Hendra Surya, *Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hal. 17.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

B. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti gaduh dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan seterusnya.¹¹ Faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah minat atau semangat siswa yang kurang untuk belajar. Apabila siswa tidak ada minat terhadap suatu pelajaran, maka munculah kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dibuku siswa. Kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.¹²

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu

1. Faktor internal, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dalam diri siswa sendiri.
 - a) Minat dan motivasi diri

Minat merupakan daya pendorong untuk melakukan apa yang diinginkan.¹³ Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam menerimanya dan menimbulkan kejenuhan, rasa bosan dan

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,, hal. 183.

¹² Ibid. 182.

¹³ Hendra Surya, *Mengatasi Kesulitan*...., hal. 7.

mengantuk. Sedangkan motivasi merupakan usaha mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi untuk memberikan dorongan atau semangat sehingga menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.¹⁴

Kurangnya minat dan motivasi siswa MIN 2 Blitar terlihat dari ketika siswa mengikuti pelajaran itu bergurau dengan temannya, menaruh kepala diatas meja, apalagi sampai tertidur dikelas, materi yang telah disampaikan guru tidak akan bisa diterima, mereka sulit untuk mengikuti pelajaran dan ingin jam pelajaran segera selesai. Kalau motivasi sebenarnya orang tua sudah memberikan motivasi, namun masih kurang.

b) Konsentrasi belajar

Kurang tidur menyebabkan kelelahan pada anak dan ia tak akan bisa fokus atau berkonsentrasi dengan baik pada pelajaran yang penting. Konsentrasi belajar itu tidak datang dengan sendirinya atau bukan dikarenakan pembawaan bakat seseorang sejak lahir.¹⁵ Anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi untuk belajar dan tetap belajar meskipun banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti kebisingan, gelisah, kondisi kesehatan jasmani dan sebagainya. Namun sebaliknya, jika seseorang tidak bisa memiliki konsentrasi untuk belajar, hal yang mudah pun akan terasa sulit untuk dipelajari.

¹⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 29.

¹⁵ Hendra Surya, *Mengatasi Kesulitan...*, hal. 17.

Berdasarkan pemaparan diatas, konsentrasi yang dimiliki siswa memang kurang, sehingga sulit untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Konsentrasi siswa terganggu ketika siswa sudah merasa lelah, mengantuk sehingga tidak bisa belajar secara optimal. Hal tersebut terjadi karena siswa sering tidur terlalu malam. Konsentrasi belajar siswa juga bisa pecah ketika ada kebisingan diluar kelas maupun didalam kelas. Ketika ada siswa lain yang diluar kelas dan ramai, maka akan mengganggu siswa yang sedang belajar didalam kelas dan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Konsentrasi juga akan berkurang ketika siswa merasa lelah dan jenuh untuk belajar.

c) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang salah antara lain tidak menentu dan kurang menaruh minat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah, kurang percaya diri dan sulit untuk memusatkan perhatian, malas, tak bernaflu untuk belajar dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.¹⁶ Namun siswa-siswi MIN 2 Blitar melakukan kebiasaan belajar di rumah dengan mendengarkan musik sehingga ketika di sekolah mereka kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 326.

2. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

a. Lingkungan sekolah

Lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar,¹⁷ namun kenyataannya lingkungan sekolah kurang kondusif karena letak gedung yang berada di kawasan beberapa sekolah. Apalagi ketika sekolah lain mengadakan acara pasti ada suara-suara bising yang mengganggu suasana belajar. Alat atau media dalam pembelajaran pun belum disediakan oleh sekolah.

b. Faktor guru.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk bertanggung jawab memimpin dan membimbing anak didiknya. Cara pengajarannya tidak terlepas dari alat-alat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran bervariasi. Metode mengajar yang tidak efektif dapat menimbulkan siswa mengalami kesulitan belajar.¹⁸ Namun kenyataannya dalam mengajar guru tidak selalu menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi dan metode yang digunakan kurang membangkitkan keaktifan siswa.

¹⁷ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 28.

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 242.

Dalam kegiatan pembelajaran strategi dan metode yang digunakan guru kurang menyenangkan, sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar, guru pun kurang menciptakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, guru sering hanya menggunakan media papan tulis, walaupun juga menggunakan alat peraga pada materi tertentu.

c. Faktor keluarga.

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Faktor orang tua dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Orang tua yang mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, itulah yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas siswa kelas V-A di MIN 2 Blitar kurang adanya bimbingan dari orang tua siswa dalam aktivitas belajarnya di rumah.²⁰ Bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan juga peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi agar anak mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, motivasi yang diberikan tidak hanya sekedar, kata-

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 85.

²⁰ Hasil Wawancara

kata seperti “besok kalau mendapatkan peringkat satu dikasih hadiah”, namun bisa hal lainnya yang disenangi anak.

C. Usaha yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Guru sangat berperan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, karena dalam proses belajar mengajar hanya gurulah yang mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.²¹ Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut dalam kesulitan yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Oleh karena itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan normal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.²²

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sudah cukup baik, upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memastikan kesiapan belajar siswa dengan memberikan motivasi

Kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Untuk mempersiapkan diri kepada instruksi, seperti untuk mengikuti

73. ²¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hal.

²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT: Rineka Cipta, 2005), hal. 251.

bimbingan, mengerjakan tugas dan menunjukkan sikap yang baik.²³ Sebelum melakukan aktivitas belajar, siswa harus benar-benar dalam kondisi *fresh* dan segar untuk belajar.²⁴ Kemampuan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar, tanpa ada kesiapan, proses belajar tidak akan terjadi. Dalam kegiatan belajar-mengajar dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar.

Maka dari itu, guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa. Upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar pada siswa dilakukan guru sebelum mengajar dimulai, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan pada saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran. Perhatian siswa terhadap stimulasi belajar dapat diwujudkan melalui beberapa upaya seperti penggunaan media pembelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberi stimulus dalam bentuk lain sehingga tidak bosan.²⁵

Motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan agar siswa mau melaksanakan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan

²³ Dwi Maryani, "Pengertian Kesiapan Belajar" dalam <http://plus.google.com>, diakses 6 Februari 2018.

²⁴ Hendra Surya, *Mengatasi Kesulitan....*, hal. 19.

²⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 29.

yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya. Misalnya, guna memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai hasil yang baik, tidak menghukum siswa didepan kelas, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban yang belum memuaskan.²⁶

Dengan demikian motivasi yang diberikan oleh guru MIN 2 Blitar dalam mengatasi kesulitan belajar sudah tepat. Motivasi yang diberikan berupa pujian dan tidak menghukum siswa secara kekerasan dan tidak langsung menyalahkan pekerjaan yang kurang benar.

2. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.²⁷

Macam-macam media pembelajaran yaitu

- a. Media visual yaitu media yang dapat ditangkap indra penglihatan.
 - 1) Media gambar diam adalah media hasil potretan dari berbagai peristiwa objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran, antara lain berupa grafik, bagan, peta, diagram dan poster.
 - 2) Media papan adalah media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun

²⁶ Ibid., hal. 29-30.

²⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar.....*, Hal. 101.

melebar, yang dimaksud ke dalam kelompok ini antara lain papan tulis, papan flannel, papan tempel dan papan pameran.

3) Media dengan proyeksi

Media proyeksi adalah media dengan menggunakan proyektor sehingga nampak pada layar. Seperti: slide, film strips, overhead projector, transparansi dan mikro film.

- b. Media audio merupakan jenis media yang didengar. Media ini memiliki karakteristik pemanipulasian pesan hanya dilakukan melalui bunyi atau suara-suara. Yang termasuk dalam jenis media ini adalah tape recorder dan radio.
- c. Media audio-visual tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat didengar. Jenis media ini antara lain: video kaset.²⁸

Dalam kegiatan pembelajaran di MIN 2 Blitar, khususnya kelas V-A media yang digunakan dalam pembelajaran berupa media papan, guru melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan papan tulis, disitu guru menuliskan atau menggambar dan juga memaparkan suatu materi dan kemudian setelah selesai dijelaskan oleh guru siswa diminta untuk menyalin apa yang ada dipapan ke buku tulis masing-masing. Namun, guru juga menggunakan media tiga dimensi seperti miniatur bangun yang terbuat dari kertas. Guru belum menggunakan media audio berupa slide, karena ketersediaan media di MIN tersebut masih terbatas.

²⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar*, hal. 101-142.

3. Memberikan bimbingan dan tuntunan pada siswa

Menurut Tolbert bimbingan merupakan seluruh kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan dan ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar berlangsung, sebagai pembimbing dalam belajar harus mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, mengevaluasi hasil setiap kegiatan yang telah dilakukannya, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa belajar sesuai dengan karakter pribadinya.²⁹

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru cenderung membuat siswa yang mengalami kesulitan tersebut menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh siswa tersebut. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada siswa sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru sudah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas dengan cara mendekati siswa yang dianggap mengalami kesulitan. Dalam membimbing siswa, guru bersikap sabar dan ramah, sehingga siswa merasa nyaman.

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 116.

³⁰ *Ibid.*, hal. 143.

4. Mengadakan pergantian tempat duduk siswa

Pengelolaan lingkungan kelas juga menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan yaitu menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar.³¹ Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Sebagai seorang guru tentu ingin proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Membuat siswa nyaman belajar dan betah, dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru.³² Pergantian tempat duduk (sistem rolling) itu dilakukan agar siswa sama rata merasakan posisi tempat duduk di depan, samping dan belakang.

Berdasarkan hasil penelitian, MIN 2 Blitar sudah menyediakan fasilitas untuk belajar, seperti meja, kursi dan ruangan yang nyaman untuk belajar. Pergantian tempat duduk dikelas V-A dilakukan pada setiap hari senin atau awal pekan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang didampingi dengan guru wali kelas.

5. Mengulangi materi yang belum dipahami oleh siswa

Menyampaikan materi pelajaran adalah salah satu tugas pokok guru sehari-hari. Materi pembelajaran menentukan kualitas penyampaian materi. Guru harus menyampaikan materi pelajaran dengan baik.³³

³¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 28-29.

³² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 131.

³³ Habibi Bk, "Teori untuk Guru" dalam <http://www.teoriuntukguru.com/2015>, diakses 6 Februari 2018.

Dengan mengulang materi, siswa akan lebih paham dan jelas terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, ketika ada beberapa siswa yang kurang paham mengenai materi yang telah disampaikan guru. Tindakan guru yang pertama adalah mengeluarkan pertanyaan pada siswa, nah apabila siswa mengalami kesulitan menjawab dan kurang paham terhadap materi, maka guru akan mengulangi materi tersebut sampai siswa benar-benar paham.

6. Meminta untuk mengambil air wudhu, jika ada siswa yang tertidur

Ketika guru melihat siswanya tertidur pasti akan terganggu. Namun guru jangan sampai marah ataupun jengkel menghadapi anak yang tertidur di kelas saat pembelajaran. Dengan melihat anak yang tertidur di kelas yang dilakukan guru adalah langsung mendekatinya dan membangunkan secara perlahan dan menghentikan pembelajaran sejenak dan meminta siswa tersebut segera berwudhu.³⁴ Sebenarnya mengambil air wudhu merupakan syarat sah untuk dapat melakukan sholat, namun dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakannya untuk siswa-siswi yang tertidur di dalam kelas dan juga yang kurang bersemangat dalam arti menaruh kepalanya diatas meja. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran kembali dengan baik dengan wajah yang *fresh*.

³⁴Azam Arifin, “Tips Mengatasi Siswa Tidur di Kelas”, dalam <http://www.panduanmengajar.com/2017/04/tips-mengatasi-siswa-sering-tidur-di-kelas.html>, diakses 14 Februari 2018.

7. Memberikan evaluasi

Menurut Nana Sudjana, evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu. Sedangkan evaluasi produk adalah suatu evaluasi yang diarahkan pada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan siswa, bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah diberikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi siswa
- b. Untuk memberikan angka yang tepat tentang hasil belajar siswa, antara lain laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan lulus tidaknya seorang siswa.
- c. Untuk mengetahui latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan belajar yang muncul.³⁵

Teknik yang digunakan dalam evaluasi digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik nontes. Tes merupakan alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan

³⁵ Nunuk suryani dan LeoAgung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 46-47.

informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan objek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang. Pertanyaan yang digunakan untuk evaluasi harus sesuai dengan kemampuan siswa.³⁶

Berdasarkan penelitian guru MIN 2 Blitar sudah memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran setiap pertemuan evaluasi yang diberikan oleh guru MIN 2 Blitar khususnya kelas V-A yaitu dengan memberikan soal-soal yang ada dibuku LKS dan juga soal yang dibuat oleh guru sendiri yang dituliskan dipapan tulis. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.³⁷ Jenis evaluasi yang diberikan berupa evaluasi formatif yaitu ulangan harian dan kuis serta evaluasi sumatif yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian nasional.

8. Mengadakan program *remedial* atau perbaikan

Program *remedial* adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Seperti yang telah kita ketahui bahwa setiap siswa dalam proses belajar mempunyai hasil yang berbeda-beda, dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil yangsebaik-baiknya sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka diperlukan suatu proses pengajaran yang membantu agar

³⁶ Ibid.

³⁷ Hasil observasi.

tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.³⁸

Guru kelas V-A MIN 2 Blitar sudah melakukan program perbaikan, dengan cara apabila ada siswa yang nilainya dibawah KKM, guru meminta siswa tersebut kembali mengerjakan soal yang diberikan, kemudian apabila belum mencapai KKM juga, siswa harus berulang lagi mengikuti program perbaikan yang kedua. Program perbaikan yang selanjutnya harus benar-benar mendapatkan nilai diatas KKM, biasanya dilakukan dengan melakukan hal-hal seperti merangkum materi.

9. Mengadakan rapat atau pertemuan wali murid

Peranan orang tua siswa sebagai patner guru dalam mendidik anak-anak tidak bisa dipisahkan. Bahkan orang tualah yang hakikatnya memiliki peran utama dalam pendidikan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, orang tua kedua di sekolah. Namun, justru hanya sebagain kecil saja yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala macam pendidikan baik intelektual, spiritual dan juga keterampilan guru di sekolah.³⁹

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 153.

³⁹ Dzulfikar, "Pentingnya Pertemuan Orang Tua Wali Murid", dalam http://guraru.org/guru-berbagi/pentingnya_pertemuan_orang_tua_wali_murid, diakses 31 Januari 2018.

Diakhir semester MIN 2 Blitar selalu mengadakan pertemuan wali murid bersamaan dengan pembagian raport (hasil belajar siswa), setelah selesai dalam pembagian raport, guru diminta untuk tinggal terlebih dahulu di ruangan untuk melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan belajar siswa di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru, faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu siswa sulit dikondisikan, kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah, konsentrasi siswa kurang baik, siswa mengantuk dan lelah dalam mengikuti pelajaran, lingkungan sekolah yang kurang kondusif serta kurangnya pengawasan dari orang tua dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah buku pegangan guru dan siswa, media papan tulis yang sudah disediakan oleh madrasah.